

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai Ketentuan Umum Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mencapai Visi Pendidikan Nasional sebagai berikut “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”. Sejalan dengan Visi Pendidikan Nasional tersebut, Depdiknas berhasrat untuk pada tahun 2025 menghasilkan: Insan Indonesia cerdas dan Kompetitif (Renstra Depdiknas).

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Hal ini dikarenakan di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat akibat kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Nursid Sumaatmadja dalam Hidayati (2008:24) adalah untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna

bagi dirinya serta bagi masyarakat. Dan Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi aspek-aspek di antaranya 1) Manusia, tempat, dan lingkungan. 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan. 3) Sistem, sosial dan budaya. 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Depdiknas, 2006: 575). Berdasarkan tujuan dari pendidikan IPS, dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan-tujuan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran di lembaga pendidikan yang mempunyai peran strategis. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa beranggapan bahwa IPS adalah sebuah mata pelajaran yang tidak penting dan membosankan. Hal itu didasari materi yang dibahas di dalam IPS berisikan konsep, fakta, generalisasi, peristiwa dan tulisan-tulisan lain yang membuat siswa menjadi jenuh, malas dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran itu sendiri menjadi kurang bermakna bagi siswa. Disamping itu penyajian pelajaran IPS juga masih cenderung bersifat Konvensional. Penyajian pelajaran IPS sering dilakukan di kelas dengan alur proses yang diawali dengan membaca buku teks secara bergiliran oleh siswa, penjelasan materi oleh guru, dan diakhir pembelajaran sebelum guru memberi latihan kepada siswa, tak jarang guru meminta siswa untuk mencatat kembali materi pelajaran yang telah ada di buku siswa. Hal ini membuat siswa menjadi malas untuk belajar IPS sehingga berdampak pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan, dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada PPLT di SDN 101767 Tembung pada bulan Agustus sampai Nopember menunjukkan bahwa

pembelajaran IPS siswa kelas 5 SDN 101767 Tembung masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena minimnya strategi yang dilakukan guru saat mengajar. Cara mengajar guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pada saat tanya jawab hanya siswa siswa yang pandai saja yang mau menunjukkan jari untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu guru kurang memanfaatkan media, sehingga mengakibatkan minat belajar siswa rendah. Disamping itu juga guru kurang menguasai kelas sehingga menyebabkan materi yang di sampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan nilai hasil belajar siswa masih kurang. Melihat dari hasil perolehan nilai rata-rata ulangan harian untuk mata pelajaran IPS secara keseluruhan di kelas V dari 22 siswa di kelas tersebut hanya sekitar 30% yang memperoleh nilai 70. Padahal Standart Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan di sekolah adalah 70. Ini berarti bahwa ada 70% siswa yang masih belum tuntas dalam mata pelajaran IPS.

Permasalahan di atas tentu harus diatasi dan tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menjadi titik fokus peneliti untuk berupaya menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, tentu saja sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas V dan materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berisikan instruksi-instruksi yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar demi tercapainya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memperhatikan pada kompetensi dasar yang dipelajari yaitu Mendeskripsikan perjuangan para tokoh

pejuang pada penjajah Belanda yang merupakan materi sejarah yang menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep dan materi sejarah serta mampu mengambil hikmah dan nilai-nilai perjuangan para tokoh tersebut bukan sekedar menghafalkan.

Model pembelajaran kooperatif dirancang khusus untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dimana model ini lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa (*student center*). Model pembelajaran kooperatif terdiri dari banyak variasi, salah satunya adalah model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran kooperatif hanya saja pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Dari uraian diatas, maka terlihat bahwa permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi dengan melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 101767 Tembung”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah
2. Pembelajaran IPS dikelas masih cenderung berjalan monoton

3. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS
4. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS
5. Guru kurang menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan di atas terlalu luas dan keterbatasan waktu serta biaya, maka peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: *“Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada pelajaran IPS materi Perjuangan tokoh melawan penjajah Belanda kelas V SDN 101767 Tembung T.A 2016/2017”*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *“Apakah dengan menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan tokoh melawan penjajah Belanda di kelas V SDN 101767 Tahun Ajaran 2016/2017?”*

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan tokoh melawan penjajah Belanda di kelas V SDN 101767 Tahun Ajaran 2016/2017”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa
  - a. Melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS
2. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS
  - b. Menambah wawasan serta keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi Sekolah
  - a. Sebagai bahan informatif dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dalam membantu pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran siswa terutama pada mata pelajaran IPS
4. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai kontribusi atau bahan acuan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru profesional madani pada masa mendatang.
  - b. Sebagai pengalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai seorang guru profesional madani pada masa mendatang.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Sebagai bahan referensi untuk semua pihak terutama bagi penelitian berikutnya yang memiliki judul yang relevan dengan judul penelitian ini.